

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin berdiri pada tahun 2005, Status Tanah Milik Yayasan dan Luas Lahan/ Tanah 6060 m² dengan nomor statistik 121263710025. Sekolah ini terletak di Jl. Cemara Ujung No. 37 Rt. 15. Desa/kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara.

2. Visi dan Misi Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

a. Visi

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan Alquran dan Sunnah Rasul.

b. Misi

- 1) Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas.
- 2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- 3) Menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dibidangnya.

- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi

3. Data Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan
- b. No. Statistik Sekolah : 121263710025
- c. Tipe Sekolah : Swasta
- d. Alamat Sekolah : Jl. Cemara Ujung No.37 Rt.15
- e. No. Telepon/ HP/Fax/Email : Telp. : 0511 - 3300157
HP :-
- f. Status Sekolah : Swasta
- g. Nilai Akreditasi Sekolah : 96 (A)

4. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

- a. Tujuan Pendidikan Nasional

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.

- b. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tenaga pendidik dan kependidikan berlatar belakang pendidikan magister (S2), sarjana (S1), dan diploma, yang secara keseluruhan hampir semua tenaga pendidik dan kependidikannya memenuhi standar dan profesional.

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai TU MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir	Ket
1.	Ida Norsanty, S.Pd / III d	PKn	S1 FKIP UNPAR, 1994	Kepala Sekolah
2.	Maulida Rakhmi, S.Pd / III d	IPA Terpadu	S1 FMIPA UNLAM, 2001	Wakil Kepala Sekolah
3.	Muhamad Noor, S.Pd / IV a	B. Inggris	S1 FKIP UNISKA, 1997	Guru
4.	Drs. Hairuddin, M.Pd.I / III d	Qur'an Hadits	S2 TARBIYAH IAIN, 2009	Guru
5.	Rusliana, S.Pd / III d	IPS Terpadu	S1 FKIP UNLAM, 1998	Guru
6.	Paridawati, S.Pd / III d	Matematika	S1 FKIP UNLAM, 2000	Guru
7.	Hendrianoor, S.Pd / IV a	B. Inggris	S1 FKIP UNLAM, 2000	Guru
8.	Isnani Puji Astuti, S.Pd / III d	B. Indonesia	S1 STIKIP PGRI, 2000	Guru
9.	Rahmi Muliani, S.Pd / III b	Matematika	S1 FKIP UNLAM, 2007	Guru
10.	Suyatno, A.Md.Pd	IPS Terpadu	D3 FKIP UNLAM, 2006	Guru / Ur. Kesiswaan

11.	Muhammad Juhрани, S.Pd.I	B. Arab	S1 TARBIYAH IAIN, 2005	GURU / Ur. Kurikulum
12.	Ni'mah Fithria, SP	TIK	S1 PERTANIA N UNLAM, 2000	Guru
13.	Abdul Wahid, S.Pd.I, S.Q	Qur'an Hadits	S1 TARBIYAH STIQ, 2007	Guru
14.	Noor Inayah, S.Pd.I	Akidah Ahlak dan SKI	S1 TARBIYAH IAIN, 2009	Guru
15.	Roy Akhrianoor, S.Pd	B. Inggris	S1 STIKIP PGRI, 2007	Guru
16.	Wiwit Rahmawati, SE	Qur'an Hadits	S1 EKONOMI UMY, 2007	Guru
17.	Noor Susanti, S.Pd	BP / BK	S1 FKIP UNISKA, 2000	Guru
18.	Rabiatul, S.Pd	B. Indonesia	S1 STIKIP PGRI, 2009	Guru
19.	Dewi Nopa Hani, S.Pd	BP / BK	S1 FKIP UNISKA, 2008	Guru
20.	Sry Hartati, S.Pd.I	BP / BK	S1 TARBIYAH IAIN, 2010	Guru
21.	Noor Hidayah, S.Pd	Matematik a	S1 FKIP UNLAM, 2009	Guru
22.	Umi Mukarromah, S.Pd.I	B. Arab	S1 TARBIYAH UIN, 2003	Guru
23.	Dina Maulida Rahmi, S.Pd	B. Inggris	S1 STIKIP PGRI, 2010	Guru
24.	Ma'mun. M.Pd.I	Kesenian	S2 UNMUH, 2009	Guru
25.	Rima Heryanti, SH, S.Pd	TIK	S1 HUKUM, 2002	Guru
26.	Riza Pahlipi	Fiqih		Guru
27.	Agustina Rahmah, S.Pd	IPA Terpadu	S1 FKIP, 2011	Guru

28.	Hj. Masruroh, S.Ag	Kemuhama madiyahana	S1 IAIN ANTASARI, 2000	Guru
29.	Amrullah, S.Pd	Matematik a	S1 STIKIP PGRI, 2012	Guru
30.	Dienny Redha Rahmani, M.Si	IPA Terpadu	S2 FMIPA UNLAM, 2014	Guru
31.	Khairatun Nisa, S.Pd	IPA Terpadu	S1 FKIP, 2011	Guru
32.	Mu'nisah Hayati, S.Pd.I	B. Arab	S1 IAIN ANTASARI, 2012	Guru
33.	Zakiah, SH	PKn	S1 FH UNLAM, 2000	Guru / Ur. Sarana Prasarana
34.	Wawan Supriyadi, S.Pd	Penjasorke s	S1 FKIP UNISKA, 2013	Guru
35.	Salmini, S.Pd	Kemuhama madiyahana	S1 STAI AL JAMI, 2008	Guru
36.	M. Saiful Arifin, S.Pd	Penjasorke s	S1 JPOK UNLAM	Guru
37.	Hartati, S.Pd.I	TIK, Akidah, SKI	S1 IAIN ANTASARI, 2013	Guru
38.	Kaspiawati, S.Pd	BP / BK	S1 FKIP UNISKA, 2014	Guru
39.	Minggusta Juliadarma, M.Pd.I	Fiqih	S2 UMM	Guru
40.	Faoyan Agus Furwanto, M.Pd	B. Inggris	S2 UNMUH	Guru
41.	Chairin Najemi, S.Pd	SKI	S1 FKIP, 2013	Guru
42.	Ria Susanti, M.Pd.I	B. Arab, Akidah Akhlaq	S2 IAIN ANTASARI	Guru
43.	Eka Hernita Ruswida, S.Pd	IPS Terpadu	S1 FKIP UNLAM	Guru
44.	Hasanah, S.Pd	B. Indonesia	S1 STIKIP PGRI	Guru
45.	Elsa Fujianah, S.Pd	Matematik a	S1 FKIP UNLAM	Guru

	Siswa	Rbl	Siswa	Rbl	Siswa	Rbl	Jml Siswa
2010 / 2011	102	5	133	4	2010 / 2011	3	102
2011 / 2012	160	5	96	3	2011 / 2012	3	160
2012 / 2013	284	8	166	5	2012 / 2013	3	284
2013 / 2014	290	9	277	8	2013 / 2014	5	290
2014 / 2015	277	8	285	9	2014 / 2015	8	277

Sumber Data: Dokumen Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin 2016

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	116	91	207
2.	VIII	155	100	255
3.	IX	180	88	268
Jumlah				730

Sumber Data: Dokumen Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin 2016

7. Sarana dan Prasarana Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi standar sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki meliputi 24 Buah Ruangan.

Tabel 4.4 keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan
Banjarmasin

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (P X L)	Kondisi *)
1.	Ruang Belajar	24	7X9m ²	Baik
2.	Perpustakaan	1	5x8	Baik
3.	Lab. IPA	1	7x9	Baik
4.	Lab. Bahasa	1	7x9	Baik
5.	Lab. Komputer	1	7x9	Baik
6.	Kepala Sekolah	1	6x3,5	Baik
7.	Wakil Kepala Sekolah	1	3x3,5	Baik
8.	Guru	2	9x3,5	Baik
9.	Tata Usaha	1	3x3,5	Baik
10.	Gudang	1	4x3,5	Baik
11.	KM/WC Guru	2	4x3,5	Baik
12.	KM/WC Siswa	17	2x2,5	Baik
13.	BK	1	3x4	Baik
14.	UKS	2	6x4	Baik
15.	PMR/ Pramuka	1	6x4	Baik
16.	Ibadah	1	43x4,8	Baik
17.	Koperasi	1	7x9	Baik
18.	Kantin	4	20x4,8	Baik
19.	Bangsas Kenderaan	3	38x5	Baik

20.	Rumah Penjaga	1	2,5x3,5	Baik
21.	Lapangan Basket	1	18x9	Baik
22.	Lapangan Bulu Tangkis	1	25x16	Baik
23.	Lapangan Futsal	1	18x9	Baik
24.	Lapangan Upacara	1		Baik

Sumber Data: Dokumen Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin 2016

8. Latar Belakang Guru Quran Hadis

Dalam penelitian ini ada satu guru dalam mata pelajaran Quran Hadis.

Untuk lebih jelasnya akan penulis sebutkan dibawah ini.

- Nama : Ibu Wiwit Rahmawati, SE
- TTL : Banjarnegara, 27 September 1983
- Alamat : Gang Palm 3, blok 4 RT 21 NO. 49 Banjarmasin
- Pendidikan : SDN Bakal I Banjarnegara (Jawa Tengah)
MTSN Kalibekar Wonosobo
SMA Muhammadiyah Wonosobo
UNIV Muhammadiyah Jogjakarta

B. Penyajian data

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumenter, disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan dalam bentuk tabel yang disertai dengan keterangan untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun data yang disajikan adalah tentang pembelajaran Quran Hadis pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dan kendala-kendalanya..

Untuk memudahkan dan terarahnya penyajian data ini, penulis susun permasalahannya.

1. Pembelajaran Quran Hadis pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

a. Persiapan guru dalam pembelajaran Quran Hadis

Perencanaan adalah merupakan tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan satu perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran itu antara lain program tahunan yang memuat pokok bahasan dan alokasi waktu. Untuk lebih terarahnya program tahunan itu, maka dibuat satu program semester yaitu: memuat alokasi waktu dan program secara terinci, serta untuk lebih jelasnya program semester dibuatlah skenario pembelajaran yang berisi tujuan pembelajaran umum, khusus, materi atau bahan yang akan disampaikan, kegiatan pembelajaran dan evaluasi.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Quran Hadis, beliau mengatakan bahwa setiap kali mengajar beliau sudah menyiapkan RPP. Hal ini diperkuat dengan informasi dari kepala sekolah bahwa semua guru memang ditugaskan untuk membuat RPP setiap kali mengajar, dan beliau juga selalu melakukan pengawasan terhadap jalannya proses pembelajaran.

Data diatas didukung dengan hasil observasi terhadap guru mata pelajaran Quran Hadis yang sedang mengajar, beliau memang sudah menggunakan RPP.

Dengan demikian dapat dikatakan persiapan guru didalam mengajar sudah baik, karena sudah menggunakan RPP yang merupakan acuan dalam pembelajaran.

Sedangkan dalam pembelajaran Quran Hadis yang terdapat materi ayat atau hadis untuk di hafal, guru menyediakan waktu tertentu yang khusus untuk menghafal ayat atau Hadis beserta terjemahannya. Dalam pembelajaran, guru sudah menyiapkan atau menentukan ayat atau Hadis yang akan dihafal oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Sehingga murid dapat mempersiapkan diri untuk hafalannya tersebut ketika maju menghafal didepan kelas.

b. Pelaksanaan pembelajaran Quran Hadis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa guru tersebut sudah bisa menciptakan kondisi belajar yang baik. Karena pembawaan kepribadiannya tenang dan berpengaruh. Cara yang terlihat dari guru ini mengajar sangat teratur, dan yang paling baik saat kegiatan belajar mengajar proses Tanya jawab dengan anak didiknya berjalan lancar. Mengenai peraturan tempat duduk siswa yang berderet, begitu pembelajaran yang berisi tujuan pembelajaran umum, khusus, materi atau bahan yang akan disampaikan, kegiatan pembelajarn dan evaluasi.

c. Intensitas penggunaan metode mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Quran Hadis, bahwa metode yang digunakan dalam mengajar adalah kombinasi (gabungan) dari beberapa metode diantaranya yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan yang didalamnya terdapat materi hafalan. Namun materi yang berkenaan ayat atau hadis disini jarang digunakan didalam kelas karena jika

semua ayat atau Hadis yang ada dalam pembahasan dihafal akan memakan waktu yang cukup banyak dan untuk menjelaskan isi kandungan-kandungannya pun akan kurang sehingga kemungkinan siswa hanya akan banyak mengenal ayat-ayat atau Hadis-Hadis tanpa tahu isi yang terkandung didalamnya.

d. Metode menghafal Quran Hadis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Quran Hadis ketika akan menghafal ayat atau Hadis didalam kelas pertama-tama guru membacakan terlebih dahulu ayat atau Hadis tersebut kemudian diikuti oleh siswa secara bersama-sama. Setelah ayat atau Hadis itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, kemudian guru membimbing mengulang-ulang bacaannya sampai ayat atau Hadis yang akan dihafalnya benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Namun dalam hal ini guru tidak hanya terfokus untuk membuat siswa hafal namun juga memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai kandungan ayat maupun Hadis yang telah dibaca bersama.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan metode hafalan yaitu:

- 1) Pertama-tama guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materinya.
- 2) Membaca ayat ataupun Hadis secara bersama-sama berulang-ulang kemudian diikuti siswa.
- 3) Meminta siswa untuk membacanya satu persatu bila ada waktu lebih.

- 4) Guru memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa saat diminta untuk membaca.

Tugas untuk menghafal biasanya ditugaskan untuk pertemuan berikutnya. Siswa diminta satu persatu untuk menghafal ketempat yang sudah ditentukan oleh guru, dan selebihnya siswa diminta untuk menyeter hafalannya di kelas maka waktu tidak akan cukup dengan penjelasan materi yang akan diajarkan sehingga guru memberikan waktu diluar jam pelajaran untuk melanjutkan.

e. Motivasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang ada, diketahui bahwa guru mata pelajaran quran hadis tersebut telah memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran. Adapun bentuk motivasinya antara lain: memberikan nasehat kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang guru sampaikan, memberikan pujian secara langsung, memberika hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan dikelas ketika pelajaran berlangsung dengan cara menegurnya sebanyak tiga kali, sekiranya tetap saja, maka akan diberi hukuman dalam bentuk menulis ayat sebanyak sepuluh kali. Dan motivasi yang lain diantaranya memberikan tugas pada siswa yang tidak menghafal ayat.

f. Penggunaan media

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, media yang digunakan guru Quran Hadis, media yang ada didalam kelas saja, yaitu papan tulis dan spidol.

g. Kesiapan dan kemampuan siswa dalam menghafal Quran Hadis

Dalam penggalan data disini adalah berkenaan dengan siswa itu sendiri, yang meliputi kesiapan dan kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat atau Hadis pada mata pelajaran Quran Hadis.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Siswa Mengerjakan Tugas Hafalan

NO.	KATEGORI	F	P
1.	Selalu	76	85
2.	Kadang-kadang	13	15
3.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	89	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang mengerjakan ada 76 orang (85%) kategori tinggi sekali, yang kadang-kadang mengerjakan ada 13 orang (15%) kategori sangat rendah, yang menyatakan tidak pernah tidak ada.

Selanjutnya untuk mengetahui mempersiapkan tidaknya siswa dalam menghafal ayat-ayat atau hadis pada mata pelajaran Quran Hadis, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Persiapan Siswa Dalam Menghafal Quran Hadis

NO	KATEGORI	F	P
1.	Selalu	62	70
2.	Kadang-kadang	26	29
3.	Tidak pernah	1	1

	Jumlah	89	100%
--	--------	----	------

Dari tabel diatas bisa dilihat siswa yang selalu mempersiapkan ada 62 orang (70%) kategori tinggi dan yang menyatakan kadang-kadang ada 26 orang (29%) kategori rendah, sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 1 orang (1%) termasuk kategori sangat rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui kebiasaan siswa dalam mengulang hafalannya di rumah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.7 Siswa Mengulang-Ulang Hafalan Dirumah

NO.	KATEGORI	F	P
1.	Selalu	35	39
2.	Kadang-kadang	52	58
3.	Tidak pernah	2	2
	Jumlah	89	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu mengulang hafalannya di rumah ada 35 orang (39%) kategori rendah, yang kadang-kadang mengulang ada 52 orang (58%) kategori cukup, yang menyatakan tidak pernah ada 2 orang (2%) kategori sangat rendah.

Berikutnya untuk mengetahui siswa mendapat teguran dari guru kalau hafalannya salah, bisa kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Siswa Ditegur Guru kalau Hafalannya Salah

NO.	KATEGORI	F	P
1.	Selalu	7	8
2.	Kadang-kadang	64	72

3.	Tidak pernah	18	20
	Jumlah	89	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu mendapat teguran ada 7 orang (8%) kategori sangat rendah, yang kadang-kadang ada 64 orang (72%) kategori tinggi, yang menyatakan tidak pernah ada 18 orang (20%) kategori rendah.

Untuk menghafal ini tentunya ada nilai tersendiri yang diberikan guru kepada siswa, tapi apakah di dalam setiap kali tugas menghafal ini selalu diberikan nilai. Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Penilaian Oleh Guru Kepada Siswa Pada Saat Menghafal Di Muka Kelas

NO.	KATEGORI	F	P
1.	Selalu	81	91
2.	Kadang-kadang	8	9
3.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	89	100%

Dari tabel di atas kita lihat bahwa siswa yang menyatakan selalu diberikan penilaian ada 81 orang (91%) kategori tinggi sekali, yang menyatakan kadang-kadang ada 8 orang (9%) kategori sangat rendah, yang menyatakan tidak pernah diberi penilaian tidak ada. dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Quran Hadis, beliau menyatakan bahwa beliau memberikan penilaian

pada saat ditugaskan menghafal di muka kelas dan bagi yang tidak hadir, maka tidak mendapat nilai.

h. Tempat siswa menghafal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Quran Hadis, beliau memberikan tugas menghafal itu tidak langsung didalam kelas pada saat itu juga, namun menjadi tugas siswa dihafal dirumah kemudian disetor pada pertemuan berikutnya. Adapun tempat untuk menyetor hafalan tergantung guru yang bersangkutan, biasanya diruang kelas dan ruang guru.

Guru banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyetor hafalan diluar jam pelajaran, karena apabila setiap hafalan disetor didalam kelas maka waktu yang tersedia tidak memungkinkan dengan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan oleh guru.

i. Hasil yang diperoleh siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pembelajaran Quran Hadis yang terdapat materi ayat atau hadis untuk di hafal dengan menggunakan metode drill untuk melatih bacaan dan hafalan siswa ini membuat siswa lebih menguasai materi, mengetahui mana bacaan yang benar dan mana bacaan yang salah karena ketika menyetor hafalan guru sambil memperbaiki/menegur bacaan-bacaan mereka apabila terdapat kesalahan, siswa juga mampu menerjemahkan serta memahami isi ayat dan hadis, dan materi ayat atau hadis yang dihafal ini juga memudahkan siswa ketika menjawab soal-soal ketika ulangan.

j. Pelaksanaan Evaluasi

Untuk menyatakan suatu proses pembelajaran itu dapat dikatakan berhasil. Setiap guru harus bisa melaksanakan apa yang ingin menjadi tujuan dari pengajaran yang dimaksud. Dengan kata lain proses pembelajaran yang dilaksanakan harus bisa berhasil sesuatu yang lebih baik darim sebelumnya, atas dasar pengukuran berupa evaluasi

2. Kendala-kendala yang mempengaruhi pembelajaran Quran Hadis pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

a. Guru

Guru memang peranan penting dalam pemilihan metode yang diterapkan pada pengajaran Quran Hadis. Oleh karena itu kualitas guru sangat menentukan pendidikan, pengalaman, pengetahuan tentang metode-metode mengajar dan kemampuannya dalam menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran.

Guru mata pelajaran Quran Hadis pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin hanya satu orang, yaitu: Ibu Wiwit Rahmawati yang mengajar mata pelajaran Quran Hadis untuk kelas I dan kelas II ada dua kelas saja yang beliau ajarkan.

Pengalaman Ibu Wiwit Rahmawati mengajar Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mulai tahun 2009 sampai sekarang. Jadi pengalaman yang pernah diterima kurang lebih selama 6 tahun.

Dilihat dari latar belakang pendidikan Ibu Wiwit Rahmawati nampaknya kurang memadai, tapi kalau dilihat dari pengalaman beliau mengajar memang sudah cukup memadai. Sedangkan pengalaman beliau tentang mengajar Quran Hadis yang kurang lebih 6 tahun, hal ini memang cukup bisa dikatakan memenuhi syarat untuk mengajar mata pelajaran Quran Hadis.

Dalam pembelajaran Quran Hadis, guru juga terlihat sudah mampu menguasai situasi kelas. Guru mempunyai cara tersendiri jika ada murid yang ribut pada saat temannya mendapat giliran menghafal di depan kelas, seperti meminta siswa yang ribut tersebut maju ke depan kelas walaupun belum gilirannya. Jadi siswa akan benar-benar memperhatikan dan menyiapkan diri kalau tiba-tiba dia mendapat giliran. Dan saat anak-anak maju satu persatu ke depan kelas untuk menghafal, guru menegurnya jika hafalan siswa salah. Sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahannya, dan hasil pembelajaran akan optimal.

b. Siswa

Dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Quran Hadis banyaknya jumlah siswa juga menentukan keberhasilan penggunaan metode drill yaitu latihan-latihan terhadap bacaan dan hafalan siswa. Jumlah siswa yang ada pada kelas VII relatif banyak sekitar 30 orang setiap ruang sehingga sangat sulit bagi guru untuk mengendalikan suasana kelas ataupun menggunakan waktu untuk dapat menerima hafalan dari peserta didiknya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru perlu menerapkan metode yang mana yang cocok untuk digunakan dalam menyampaikan materi Alquran Hadis.

1) Minat siswa dalam menghafal Alquran Hadis

Berikut ini dikemukakan data tentang minat siswa dalam menghafal ayat-ayat atau Hadis yang ada pada pelajaran Quran Hadis, yang mana dianggap ikut mempengaruhi.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dalam menghafal mata pelajaran Quran Hadis, bisa kita lihat dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa pada tabel-tabel berikut ini:

Data tentang pendapat siswa tentang sulit tidaknya menghafal ayat-ayat atau hadis yang ada pada pelajaran quran hadis, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Pendapat Siswa Mengenai Menghafal Itu Sulit

NO.	KATEGORI	F	P
1.	Sulit	4	4
2.	Cukup Sulit	44	49
3.	Sangat Sulit	41	46
	Jumlah	89	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendapat siswa tentang sulitnya menghafal Quran Hadis adalah yang menyatakan Sulit ada 4 orang (4%) termasuk kategori sangat rendah, yang menyatakan cukup sulit ada 44 orang (49%) termasuk kategori cukup, dan yang menyatakan sangat sulit ada 41 orang (46%) termasuk kategori cukup.

Tabel 4.11 Pendapat Siswa Mengenai Menghafal Itu Menyenangkan

NO.	KATEGORI	F	P
-----	----------	---	---

1.	Senang	24	27
2.	Cukup Senang	12	13
3.	Kurang Senang	52	58
4.	Tidak Senang	1	1
	Jumlah	89	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menyatakan tentang senang menghafal Quran Hadis adalah yang menyatakan senang ada 24 orang (27%) termasuk kategori rendah, yang menyatakan cukup senang ada 12 orang (13%) termasuk kategori sangat rendah, yang menyatakan kurang senang ada 52 orang (58%) termasuk kategori cukup dan yang menyatakan tidak senang ada 1 orang (1%) termasuk kategori sangat rendah.

Data selanjutnya tentang kehadiran siswa ketika menghafal ayat-ayat atau Hadis pada mata pelajaran Quran Hadis di kelas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Kehadiran Siswa Ketika Menghafal Quran Hadis Di Kelas

NO	KATEGORI	F	P
1.	Selalu	80	90
2.	Kadang-kadang	9	10
3.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	89	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu ketika menghafal Quran Hadis ada 80 orang (90%) termasuk kategori tinggi sekali, yang menyatakan kadang-kadang ada 9 orang (10%) termasuk kategori sangat rendah, yang menyatakan tidak pernah tidak ada.

2) Motivasi siswa dalam menghafal Quran Hadis

Motivasi siswa dalam menghafal ayat-ayat atau Hadis pada mata pelajaran Quran Hadis, dapat dilihat pada tabel berikut:.

Tabel 4.13 Alasan Yang Mendorong Siswa Menghafal Quran Hadis

NO.	KATEGORI	F	P
1.	ingin mendapatkan ilmu	64	72
2.	ingin Memudahkan menjawab soal-soal ulangan	22	25
3.	ingin mendapat nilai	3	3
	Jumlah	89	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan ingin mendapatkan ilmu ada 64 orang (72%) termasuk kategori tinggi, siswa yang menyatakan ingin Memudahkan menjawab soal-soal ulangan ada 22 orang (25%) termasuk kategori rendah, dan yang menyatakan ingin mendapat nilai ada 3 orang (3%) termasuk kategori sangat rendah.

c. Alokasi waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis, bahwa alokasi waktu untuk mata pelajaran Alquran Hadis ada 2 jam pelajaran dalam satu minggu, sehingga tidak cukup untuk menggunakan metode hafalan yang bervariasi, mengingat materi-materi yang disampaikan cukup banyak.

Yang dimaksud dengan alokasi waktu disini adalah waktu yang disediakan untuk pembelajaran Quran Hadis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Quran Hadis, beliau mengatakan bahwa pembelajaran Quran Hadis dalam seminggu hanya satu kali pertemuan selama dua jam. Menurut beliau

waktu yang tersedia dua jam dalam satu minggu tersebut tidak mencukupi untuk mengajarkan materi-materi yang ada, apabila menggunakan metode drill untuk melatih bacaan hafalan siswa yang cukup banyak memakan waktu, karena untuk menghafal ayat-ayat atau Hadis pada satu pembahasan tidak cukup satu kali pertemuan saja dan bisa-bisa dua kali pertemuan baru selesai giliran seluruh siswa untuk menghafal kemuka kelas.

C. Analisis data

Setelah data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan uraian-uraian. Maka tahap selanjutnya menganalisis data-data tersebut yang pada akhirnya akan memberikan gambaran umum terhadap apa yang diinginkan pada penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya tentang analisis data ini, maka penulis kemukakan berdasarkan permasalahan yang dirumuskan.

1. pembelajaran Quran Hadis pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

a. Persiapan guru dalam pembelajaran Quran Hadis

Perencanaan adalah merupakan tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan satu perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran itu antara lain program tahunan yang memuat pokok bahasan dan alokasi waktu. program semester yaitu: memuat alokasi waktu dan program secara terinci, serta untuk lebih jelasnya program semester dibuatlah skenario pembelajaran yang berisi tujuan pembelajaran umum,

khusus, materi atau bahan yang akan disampaikan, kegiatan pembelajaran dan evaluasi.

Mengenai persiapan guru dalam mengajar dari hasil wawancara dengan guru Quran Hadis, beliau mengatakan bahwa setiap kali mengajar beliau membuat skenario pembelajaran/RPP. Hal ini diperkuat dengan informasi yang didapat dari kepala sekolah bahwa semua guru memang ditugaskan untuk membuat skenario pembelajaran/RPP setiap kali akan mengajar.

Untuk praktik penggunaannya dalam pembelajaran Quran Hadis yang terdapat materi ayat atau hadis untuk di hafal, guru menyediakan waktu tertentu yang khusus untuk menghafal ayat atau Hadis beserta terjemahannya. Pertama-tama guru membacakan ayat atau Hadis tersebut kemudian meminta siswa untuk mengikuti bacaan guru dan diulang-ulang hingga beberapa kali. Kemudian guru menjelaskan isi kandungan yang terdapat dalam ayat atau Hadis tersebut dan setelah jam pelajaran akan berakhir maka guru meminta siswa untuk menghafal di rumah. Dengan catatan saat pertemuan ayat atau Hadis tersebut akan dihafal kedepan kelas.

b. Pelaksanaan pembelajaran Quran Hadis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa guru tersebut sudah bisa menciptakan kondisi belajar dan cara yang terlihat dari guru ini mengajar sangat teratur, dan yang paling baik saat kegiatan belajar mengajar proses Tanya jawab dengan anak didiknya berjalan lancar. Mengenai peraturan tempat duduk siswa yang berderet, begitu pembelajaran yang berisi tujuan pembelajaran umum,

khusus, materi atau bahan yang akan disampaikan, kegiatan pembelajarn dan evaluasi.

c. Intensitas penggunaan metode mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Quran Hadis yang berjumlah satu orang guru Quran Hadis khususnya kelas VII, metode dalam mengajar Quran Hadis adalah kombinasi atau gabungan dari beberapa metode yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan drill yang didalamnya terdapat materi hafalan. Adapun intensitas penggunaan metode mengajar yang untuk melatih siswa membaca dan menghafal ayat atau hadis untuk materi pelajaran tergolong rendah karena akan memerlukan waktu yang banyak sedangkan dalam pembelajaran ini murid tidak hanya dituntut untuk mengenal ayat ataupun Hadis melainkan juga harus memahami apa yang terkandung dalam ayat atau Hadis tersebut.

d. Metode menghafal Quran Hadis

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Quran Hadis bahwa ketika menghafal ayat-ayat atau Hadis pada mata pelajaran Quran Hadis didalam kelas langkah pertama guru membacakan terlebih dahulu ayat atau Hadis yang akan dihafal tersebut kemudian diikuti oleh siswa secara bersama-sama. Setelah ayat atau Hadis itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, kemudian guru membimbing mengulang-ulang bacaannya sampai ayat atau Hadis yang akan dihafalnya benar-benar masuk dalam bayangannya.

Tugas untuk menghafal biasanya pada pertemuan berikutnya. Siswa diminta satu persatu untuk menghafal kedepan kelas ataupun keruang guru, dan

biasanya kalau menghafal didepan kelas waktu yang disediakan oleh guru tidak banyak sebelum memulai pelajaran baru karena saat didalam kelas guru juga harus memberikan penjelasan untuk materi pelajaran ataupun menjelaskan kandungan-kandungan ayat atau hadis yang ada dalam materi pelajaran yang selanjutnya sehingga waktu didalam kelas lebih banyak digunakan untuk pemberian materi dan selebihnya siswa diminta untuk menghafal keruang guru pada saat jam kosong atau waktu istirahat.

e. Motivasi Pembelajaran

Guru memberikan motivasinya dalam bentuk memberikan nasehat kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang guru sampaikan, memberikan pujian secara langsung, memberika hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan dikelas ketika pelajaran berlangsung dengan cara menegurnya sebanyak tiga kali, sekiranya tetap saja, maka akan diberi hukuman dalam bentuk menulis ayat sebanyak sepuluh kali. Dan motivasi yang lain diantaranya memberikan tugas pada siswa yang tidak menghafal ayat.

f. Penggunaan media

Media yang digunakan guru Quran Hadis yaitu papan tulis dan spidol.

g. Kesiapan dan kemampuan siswa dalam menghafal Quran Hadis

Perhatian siswa terhadap tugas menghafal ayat-ayat atau Hadis pada mata pelajaran Quran Hadis, berdasarkan tabel 4.5 terlihat prestasi data terbesar pada siswa yang mengerjakan yaitu 76 orang (85%). Data ini termasuk kategori tinggi sekali. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi penulis terhadap siswa pada saat pembelajaran Quran Hadis, semua siswa memang mengerjakan tugas menghafal

ayat-ayat atau Hadis yang telah ditugaskan kepada mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sangatlah besar perhatian siswa dalam mengerjakan tugas menghafal Quran Hadis.

Untuk kesiapan siswa dalam menghafal, pada tabel 4.6 diperoleh data dengan persentasi terbesar pada siswa yang mempersiapkan hafalannya yaitu 62 orang (70%). Data ini termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam menghafal sudah baik.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa data terbesar untuk siswa mengulang-ulang hafalannya dirumah hanya kadang-kadang yaitu 52 orang (58%). Data siswa yang hanya kadang-kadang mengulang hafalannya itu termasuk kategori cukup. Dengan demikian tingkat selalunya siswa mengulang hafalannya dirumah termasuk rendah. Oleh karena itu, dorongan seorang guru khususnya mata pelajaran Quran Hadis perlu ditingkatkan lagi agar siswa lebih termotivasi untuk selalu mengulang hafalannya dirumah.

Tabel 4.8 menunjukkan persentasi siswa ditegur guru kalau hafalannya salah. Data terbesar ditunjukkan oleh data siswa yang hanya kadang-kadang ditegur kalau hafalannya salah yaitu 64 orang (72%) dan termasuk kategori tinggi. Ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menghafal masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi.

Selanjutnya tabel 4.9 menunjukkan penilaian guru kepada siswa pada saat menghafal dimuka kelas. Data terbesar ditunjukkan oleh data siswa yang selalu diberi nilai oleh guru yaitu 81 orang (91%). Melihat persentasi siswa siswa yang selalu diberi penilaian ketika menghafal ayat-ayat atau Hadis maka dapat

dikategorikan tinggi sekali. Dan menurut guru pelajaran Quran Hadis beliau menyatakan selalu memberi penilaian terhadap hafalan siswa dan bagi yang tidak hafal tidak ada nilai baginya. Dengan demikian siswa akan lebih termotivasi untuk menghafal.

h. Tempat siswa menghafal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, beliau memberikan tugas menghafal itu tidak secara langsung didalam kelas pada saat itu juga, namun menjadi tugas siswa untuk dihafal dirumah kemudian di setor pada pertemuan berikutnya.

Hal tersebut dikarenakan pada hari dimana guru memberikan tugas menghafal itu, guru juga harus menjelaskan isi kandungan ayat atau Hadis yang akan dihafal siswa. Sehingga tidak memungkinkan jika tugas menghafal dikerjakan secara bersamaan dengan penjelasan-penjelasan dari guru.

i. Hasil/prestasi yang diperoleh siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pembelajaran Quran Hadis yang terdapat materi ayat atau Hadis untuk dihafal dengan menggunakan metode drill untuk melatih bacaan dan hafalan siswa ini membuat guru mengetahui mana bacaan benar dan mana yang salah karena ketika mereka menyeter hafalan guru sambil memperbaiki/menegur bacaan-bacaan mereka apabila terdapat kesalahan, siswa juga mampu menerjemahkan serta memahami isi ayat dan Hadis, dan materi ayat atau Hadis yang dihafal ini juga memudahkan siswa ketika menjawab soal-soal ketika ulangan.

j. Pelaksanaan Evaluasi

Untuk menyatakan suatu proses pembelajaran itu dapat dikatakan berhasil. Setiap guru harus bisa melaksanakan apa yang ingin menjadi tujuan dari pengajaran yang dimaksud. Dengan kata lain proses pembelajaran harus ada evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

2. Kendala-kendala yang mempengaruhi pembelajaran Quran Hadis pada siswa kelas VII di Madrasah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

a. Guru

Dilihat dari profil guru, yaitu bukan mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dan tetapi dilihat dari cara beliau mengajar baik, walaupun pengalaman beliau dalam mengajar kurang lebih hanya 6 tahun beliau walaupun belum maksimal.

Terkadang dari pengalamanlah dapat diperoleh ilmu yang tidak diperoleh dari bangku belajar, karena itu meskipun berpendidikan rendah ataupun berpendidikan tinggi namun bukan berasal dari kelulusan fakultas tarbiyah, tapi berpengalaman dalam mengajar, boleh jadi lebih efektif dalam mengajar dibandingkan dengan guru yang berpendidikan berasal dari lulusan fakultas tarbiyah tapi belum berpengalaman dalam mengajar. Idealnya seorang guru berlatar belakang pendidikan yang sesuai, berpengalaman, dan menguasai materi,

metode dan media pembelajaran, sehingga dapat disebut guru yang profesional, yang mempunyai kompetensi keguruan. Dengan demikian, latar belakang pendidikan guru dapat dikatakan cukup baik, begitu juga dalam hal pengalaman mengajar, terutama dalam mengikuti penataran tentang pembelajaran Alquran Hadis.

b. Siswa

Berdasarkan hasil data yang ada, sebagian siswa ada yang suka dan tidak merasa kesulitan dalam menghafal Alquran ataupun Hadis

1) Minat siswa dalam menghafal Quran Hadis

Minat merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran, karena hal ini sangat menentukan prestasi belajar seorang siswa . siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi seperti menghafal ayat-ayat atau Hadis pada mata pelajaran Quran Hadis, tentunya dia akan menyenangi pelajaran tersebut dan apabila seorang akan senang terhadap pelajaran maka dia akan mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan dan akhirnya ia akan mampu meningkatkan prestasi yang dia peroleh. Berbeda dengan siswa yang belajar tanpa disertai oleh minat yang baik terhadap pelajaran yang diberikan, maka dia akan belajar hanya sebatas untuk menggugurkan kewajiban belajar mata pelajaran yang bersangkutan, tidak untuk menambah wawasan atau pengetahuan.

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa menganggap menghafal ayat-ayat atau Hadis tersebut cukup sulit sebanyak 44 orang (49%), dan ini dapat dikategorikan cukup. Hal inilah yang menyebabkan mereka hanya cukup dan kurang menyenangi dalam menghafal.

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa sebagian siswa menganggap menghafal ayat-ayat atau itu kurang senang yaitu 52 orang (58%) dan termasuk kategori cukup. Ini sesuai dengan tinggi minat siswa yang senang menghafal ayat-ayat atau Hadis. Jika seseorang senang terhadap pelajaran maka dia akan mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan tersebut.

Pada tabel 4.12 juga dapat dilihat bahwa hampir semua siswa selalu hadir ketika waktu menghafal materi Quran Hadis yaitu sebanyak 80 orang (90%) dan kategori tinggi sekali.

Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa minat siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dalam menghafal ayat-ayat atau Hadis pada mata pelajaran Quran Hadis sudah baik..

2) Motivasi siswa dalam menghafal Quran Hadis

Dalam belajar, motivasi sangat diperlukan, karena orang yang memiliki motivasi selalu ingin maju dan belajar apalagi motivasi itu berasal dari dalam diri mereka sendiri, seperti yang diungkapkan oleh para siswa bahwa sebagian besar mereka ingin mendapatkan ilmu. Pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan ingin mendapat ilmu yaitu 64 orang (72%) menghafal Quran Hadis. Data ini dikategorikan tinggi. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap bahwa menghafal ayat-ayat atau Hadis yang ada pada mata pelajaran Quran Hadis tersebut sangat berguna untuk mengasah daya ingat siswa dan untuk menanamkan jiwa keislaman pada diri mereka masing-masing.

Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam menghafal ayat-ayat atau Hadis pada mata pelajaran Quran Hadis baik.

c. Waktu

Dari uraian diatas diketahui bahwa salah satu kendala dalam pembelajaran Quran Hadis pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin adalah alokasi waktu yang kurang cukup, yang sangat berpengaruh sekali terhadap materi ayat atau hadis yang menggunakan metode drill latihan-latihan dalam membaca dan menghafal tersebut. Hal ini terlihat bahwa alokasi waktu untuk mata pelajaran Quran Hadis hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Apalagi untuk menyampaikan materi-materi yang cukup banyak dengan menggunakan latihan-latihan cara membaca atau menghafal ayat atau hadis yang bervariasi sangat memerlukan waktu yang banyak.